

PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF, MANAJEMEN USAHA, PEMBINAAN USAHA, KARAKTERISTIK USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIK (STUDI KASUS PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS)

Muhammad Bilal Fadila¹, Mohammad Lutfi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}
bilalfadila84@gmail.com¹, mo.lutfi@uinjkt.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel zakat produktif, pengelolaan usaha, pengembangan usaha dan karakteristik usaha terhadap pengembangan mustahik mikro pada program BAZNAS Z-Chicken yang disebar di wilayah DKI Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah model kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada beberapa penerima manfaat program Z-Chicken di mana dalam penentuan sampel penelitian menggunakan metode non-probability sampling dengan rumus Slovin dan diperoleh 70 responden penelitian, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel zakat produktif, pengelolaan usaha dan pengembangan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mustahik, sedangkan variabel karakteristik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mustahik. Besarnya variabel kemampuan zakat produktif, manajemen usaha, pengembangan usaha dan karakteristik usaha dalam menjelaskan perkembangan usaha mustahik adalah sebesar 62,5% sedangkan sisanya sebesar 37,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Usaha Mikro Mustahik, Program Z-Chicken, Manajemen Bisnis

Abstract: *This research aims to determine the influence of the variables of productive zakat, business management, business development and business characteristics on the development of mustahik micro in the BAZNAS Z-Chicken program which is distributed in the DKI Jakarta area. The type of research used is a quantitative model using primary data obtained from distributing questionnaires to several beneficiaries of the Z-Chicken program where in determining the research sample, using a non-probability sampling method with the Slovin formula and 70 research respondents were obtained, then the data obtained will be processed and interpreted. The analysis technique used by the author in the research is Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of the research show that the variables of productive zakat, business management and business development have a positive and significant effect on the development of mustahik businesses, while the variables of business characteristics do not have a significant effect on the development of mustahik businesses. The magnitude of the variable ability of productive zakat, business management, business development and business characteristics in explaining the development of mustahik businesses is 62.5% while the remaining 37.5% is explained by other variables which the author did not examine.*

Keywords: Productive Zakat, Micro Enterprises Mustahik, Program Z-Chicken, Business Management

PENDAHULUAN

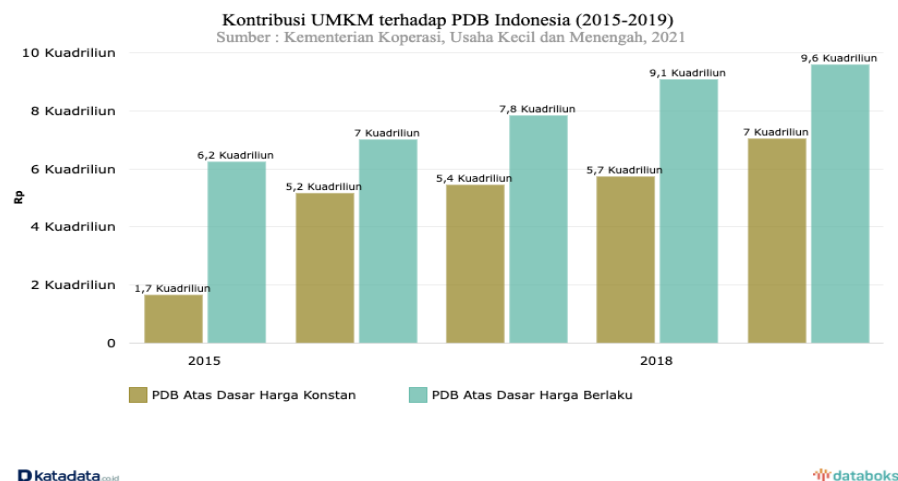
Problem mendasar bagi suatu bangsa atau negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan. Pembangunan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mempengaruhi masa depannya.¹ Pembangunan ekonomi

¹ Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah, "Peran UMK (Usaha, Mikro Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3 No. 6 2022, h. 6707-6714. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2133>

bukanlah satu-satunya cara yang dapat diandalkan, tetapi pembangunan ekonomi nasional adalah faktor penunjang guna mengurangi kemiskinan dan ketimpangan distribusi penghasilan. Apabila hasil-hasil pembangunan tidak dibagi secara merata kepada seluruh masyarakat meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, maka hal itu tidak akan efektif dalam menurunkan kesenjangan pendapatan. Adanya pembangunan ekonomi di Indonesia, dapat membantu masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah hingga pedagang-pedagang kecil dan masyarakat lain yang memiliki masalah pada aspek ekonomi.²

Kontribusi masyarakat terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam sektor ekonomi, dapat diwujudkan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (UMKM) memainkan peran yang krusial dan strategis dalam perekonomian negara. Keadaan ini sangat mendukung mengingat UMKM memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, ditandai oleh banyaknya jumlah usaha di berbagai sektor ekonomi, kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja, serta kontribusi dominan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).³ Berikut data kontribusi UMKM dalam PDB pada tahun 2015 – 2019 yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2021

Berdasarkan data yang telah disajikan, terlihat bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, UMKM menyumbang sebesar Rp7.034,1 triliun terhadap PDB berdasarkan harga konstan, mengalami peningkatan sebesar 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp5.721,1 triliun. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap PDB berdasarkan harga berlaku

² Nayoan V., Kumenaung G., dan Rorong, I.P. "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Pendapatan UMKM Di Kota Manado". *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 23 No. 4 2022, h. 505-521.

³ Ni Nyoman Sunariani, A.O.S. Gorda, I.I.R. Mahaputra, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 2017, h. 221-236.

mencapai Rp9.580,8 triliun, naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp9.062,6 triliun.

Selain itu, sektor UMKM memiliki beberapa peranan penting lainnya yaitu ikut serta dalam pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, memacu pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada stabilitas negara. Penurunan angka pengangguran juga berdampak positif pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.⁴ Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu atau telah mencapai nisab dalam hartanya. Secara konsep zakat merupakan sebuah hubungan yang vertikal sekaligus horizontal. Dalam hubungan horizontal, tujuan zakat tidak sekedar orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.⁵

Pada outlook zakat Indonesia 2021 menyebutkan potensi zakat Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 triliun. potensi terbesar pada tahun 2020 terdiri dari zakat perusahaan (Rp144,5 triliun), kemudian pada zakat penghasilan dan jasa (Rp139,07 triliun) pada zakat uang (Rp58,76 triliun), pada zakat pertanian (Rp19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp9,52 triliun). Dari seluruh tersebut, riset gabungan BAZNAS dengan berbagai lembaga menyebutkan tercatat sekitar Rp61,258 triliun penghimpunan Zakat Infaq dan Shadaqah yang tidak melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi pada tahun 2020. Adapun secara nasional pada tahun 2019 perhimpunan Zakat Infaq dan Shadaqah melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi baru mencapai Rp10,2 triliun. Riset BAZNAS tersebut ternyata memperlihatkan bahwa potensi zakat yang mencapai Rp327,6 triliun, namun demikian jumlah yang terealisasi baru mencapai Rp71,4 triliun atau sekitar 21,7 % dari besarnya potensi zakat di Indonesia. Dari jumlah Rp61,2 triliun tidak melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi dan hanya Rp10,2 triliun yang melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi.⁶

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat kesenjangan yang besar antara potensi dengan realisasi yang baru mencapai 21,7% sehingga masih ada 78,3% yang belum dapat terealisasikan. Maka, dapat diindikasikan bahwa umat muslim di Indonesia masih kurang sadar dalam membayar zakat, khususnya dalam zakat maal, dan lebih diutamakan untuk membayar zakat fitrah. Di samping itu, kesenjangan yang mencapai 78,3% belum dapat terealisasi juga timbul karena adanya pembayaran zakat dari muzakki tidak melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang dipengaruhi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya, sehingga tidak dapat tercatat dalam zakat nasional.⁷

⁴ Miki Indika dan Yayuk Marliza, "Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas". *Jurnal Mbia*, Vol. 18 No. 3 2019, h. 49-66.

⁵ Achmad Zulfikar Siregar dan Devi, P. A. "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat", *Jurnal Ekonomi Syariah Imelda (JESYI)*, Vol. 1 No. 1 2023, h. 1-15.

⁶ Baznas. Retrieved from 4 alasan berzakat melalui lembaga: <https://baznas.go.id/artikel/baca/4-AlasanBerzakatMelaluiLembaga/3>. 2020

⁷ Dimas Ananda dan Aan Zainul Anwar, "Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU Care-Lazisnu Cabang Jepara", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 8 No. 1 2023, h. 61-72. [Doi.org/10.37366/jespb.v8i01.770](https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.770)

Minimnya literasi zakat terjadi di kalangan masyarakat baik lingkungan perguruan tinggi, lembaga pendidikan, maupun area publik. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap zakat hanya sebatas kewajiban atas zakat fitrah, sementara untuk zakat atas harta maupun penghasilan mayoritas masyarakat relatif masih rendah. Pemahaman masyarakat mengenai zakat masih bersifat fikih klasik sehingga penyaluran zakat cenderung dilakukan individu melalui lembaga keagamaan seperti masjid, pesantren, atau melalui tokoh-tokoh kepercayaan. Praktik zakat yang seperti demikian umumnya karena tergantung dengan kepercayaan yang berkembang di masyarakat bahwa zakat hanya kewajiban yang diperintahkan oleh agama bukan kewajiban sosial yang perlu diatur diluar standarisasi agama.⁸

Sebagai salah satu bentuk solusi atas permasalahan UMKM terkhusus usaha mikro di bidang keuangan maupun non-keuangan adalah hadirnya beberapa program dari lembaga filantropi Islam yaitu lembaga zakat. Agar zakat dapat disalurkan dengan efektif, efisien, dan sesuai peruntukannya, diperlukan sebuah organisasi yang profesional dan mahir dalam pengelolaan zakat. Pada zaman Rasulullah Saw, pengelolaan zakat dikendalikan oleh pemerintah untuk memastikan distribusinya merata dan mencegah akumulasi zakat pada kelompok tertentu. Demikian pula pada masa Khulafaur Rasyidin, seluruh kebijakan dan manajemen zakat berada di bawah kendali pemerintah. Maka dari itu, pengelolaan zakat tidak dilakukan secara pribadi, melainkan diatur khusus oleh lembaga yang bertanggung jawab atas zakat.⁹

Perkembangan usaha adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh konsumen melalui pemanfaatan dan transformasi berbagai sumber daya. Perkembangan adalah kegiatan yang melibatkan analisis mendalam mengenai peluang peningkatan, dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, hak kekayaan intelektual, serta saran dari pihak eksternal, guna meningkatkan kualitas dan memperluas bisnis.¹⁰

BAZNAS merupakan satu-satunya lembaga zakat yang didirikan oleh pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8/2001, dengan peran dan tanggung jawab untuk mengumpulkan serta menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara nasional. Lembaga ini berpotensi menjadi salah satu jalan keluar untuk menyediakan bantuan modal bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah serta pembinaan pada usaha yang sedang dijalankan melalui program bidang ekonominya. Dengan adanya penyaluran zakat untuk kegiatan usaha mikro mustahik diharapkan mengalami perkembangan menuju ke arah yang lebih baik. Pengukuran perkembangan usaha mikro mustahik dengan menggunakan aspek dalam menentukan keberhasilan usaha adalah meliputi laba bersih (*Profitability*), produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika, dan terbangunnya citra baik.¹¹

⁸ Nora Maulana, Safwan, Zulfahmi, "Eksplorasi Problematika dan Model Alternatif Optimalisasi Zakat di Indonesia Era Perekonomian Modern", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 8 No. 1 2023, h. 115-127. DOI: <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.23592>

⁹ Baznas. Retrieved from 4 alasan berzakat melalui lembaga: https://baznas.go.id/artikel/baca/4_Alasan_Berzakat_Melalui_Lembaga/3. 2020.

¹⁰ Andarani & Sonja, "Hubungan Antara Lingkungan Bisnis Dengan Rencana Pengembangan Bisnis", *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, Vol. 7 No. 1 2024. h. 124-133.

¹¹ Sunan Purwa Aji, Hari Mulyadi, Bambang Widjajanta, "Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha", *Journal of Business Management Education*, Vol. 3 No. 3 2018, h. 111-122.

Penelitian ini mengkhususkan diri pada sektor ekonomi dengan tujuan memanfaatkan dana zakat untuk pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup mustahik dengan fokus pada peningkatan pendapatan. Program ekonomi bernama Z-Chicken menawarkan pemberdayaan ekonomi mustahik bagi mereka yang membutuhkan zakat melalui kuliner dalam bentuk ayam krispi. Proses pendampingan dalam program ini melibatkan pelatihan mendalam tentang teknik menggoreng ayam, strategi promosi yang efektif, dan manajemen keuangan usaha. Menurut data BAZNAS, titik sebaran Z-Chicken sudah terdapat 873 mustahik, 29 kab/kota, 6 provinsi.

Fenomena-fenomena yang telah disebutkan di atas memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan usaha mikro mustahik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengungkap fakta-fakta yang terkait. Dalam penelitian ini, secara khusus akan diteliti apakah zakat produktif, manajemen usaha, pembinaan usaha, serta karakteristik usaha memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik pada program Z-Chicken BAZNAS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang bersifat deskriptif, pendekatan yang dilakukan dengan menggambarkan, menunjukkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mustahik di DKI Jakarta sebagai penerima manfaat berupa bantuan modal usaha program ekonomi Z-Chicken BAZNAS.

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah mustahik di DKI Jakarta sebagai penerima manfaat berupa bantuan modal usaha program ekonomi Z-Chicken BAZNAS. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 70 responden. Peneliti mendapatkan data melalui teknik survei dengan menyebarkan kuesioner daring yang sistematis dan diisi mandiri oleh responden (*self-administer ed questionnaire*) melalui link *google form* yang disebarakan melalui whatsapp dan juga dengan bertemu responden secara langsung.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui survey dengan penyebaran kuesioner yang di isi oleh Mustahik program Z-Chicken BAZNAS di DKI Jakarta. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, catatan atau laporan yang dijadikan sumber penelitian. Metode pengambilan data dengan wawancara, kuesioner, observasi dan internet dengan pengukuran data berdasarkan skala likert 1-4. Untuk menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan *Structural Equations Model Partial Least Square* (SEMPLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Ada dua tahapan pengujian yang dilakukan dalam menggunakan teknik SEMPLS, yaitu: 1. Outer Model 2. Inner Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Structural Equational Modelling* (SEM) dengan pendekatan (*Partial Least Square*), di mana PLS bertujuan untuk mengukur setiap variabel

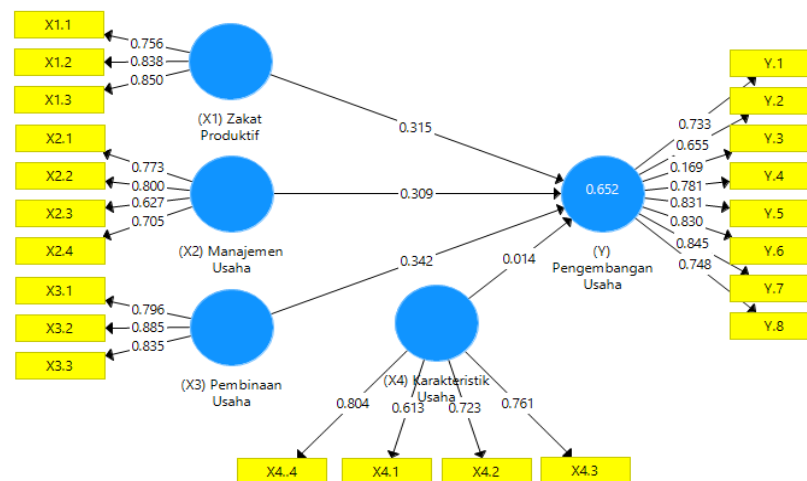
laten yang didesain dengan tujuan memprediksi dan menguji hubungan antar satu variabel laten dengan variabel laten lainnya (Wibisono, Anwar, & Kirono, 2015). Adapun *software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.0. Terdapat dua model dalam analisis PLS yaitu outer model yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Sedangkan model kedua yaitu inner model yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten.

A. Outer Model

Dalam model ini bahwa pada variabel laten yang menjadi dasar untuk penilaian hubungan apakah secara akurat dapat diukur serta diwakili oleh indikator yang telah ditentukan. Adapun pengukuran outer model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Convergent Validity

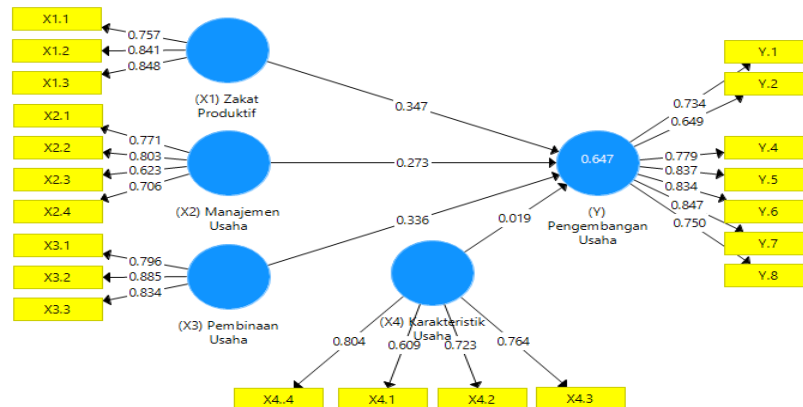
Suatu kuesioner dapat dikatakan lolos pengujian *convergent validity* apabila memiliki nilai outer loading atau nilai yang menggambarkan besarnya korelasi antara indikator dengan konstruksinya dimana apabila nilai *loading factor* > 0,6 maka dapat dikatakan indikator layak digunakan dan memenuhi *convergent validity*.¹²



Gambar 1. Convergent Validity 1

Pada pengujian *convergent validity* pertama gambar di atas menunjukkan bahwa, indikator Y.3 memiliki nilai di bawah 0,6 sehingga tidak memenuhi ambang batas pengujian. Maka indikator yang tidak memenuhi nilai tersebut harus dihilangkan dari model, dan berikut adalah model pengujian convergent validity yang kedua:

¹² I. Ghazali, H. Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015, h. 72.



Gambar 2. Convergent Validity 2

Pada tahap pengujian kedua nilai loading factor keseluruhan indikator telah disesuaikan dan memperoleh nilai > 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi pengujian validitas konvergen.

Pengujian selanjutnya adalah melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang pada setiap variabel laten harus > 0,5 supaya dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Nilai AVE

Variabel	AVE
Zakat Produktif (X1)	0,666
Manajemen Usaha (X2)	0,531
Pembinaan Usaha (X3)	0,704
Karakteristik Usaha (X4)	0,531
Perkembangan Usaha (Y)	0,606

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel memiliki nilai > 0,5 maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator variabel telah memenuhi asumsi *convergent validity* dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

2. Diskriminan Validity

Pengujian *discriminant validity* pada suatu indikator dapat dikatakan terpenuhi apabila pada pengujian *fornell-lacker criterion*, nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel laten memiliki nilai > 0,5 dan juga nilai AVE suatu variabel laten pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, dan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.¹³ Berikut adalah hasil *fornell-lacker criterion* dalam penelitian ini:

¹³ M. Sholihin, D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, h. 23.

Tabel 2. *Fornell-Lacker Criterion*

Variabel	Zakat Produktif (X ₁)	Manajemen Usaha (X ₂)	Pembinaan Usaha (X ₃)	Karakteristik Usaha (X ₄)	Perkembangan Usaha (Y)
Zakat Produktif (X ₁)	0,816				
Manajemen Usaha (X ₂)	0,688	0,729			
Pembinaan Usaha (X ₃)	0,476	0,429	0,839		
Karakteristik Usaha (X ₄)	0,400	0,637	0,423	0,729	
Perkembangan Usaha (Y)	0,703	0,669	0,627	0,475	0,779

Berdasarkan hasil pengujian *fornell-lacker criterion* dapat dilihat bahwa seluruh nilai AVE pada setiap variabel memiliki nilai $> 0,5$ dan juga nilai AVE suatu variabel laten pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator dalam penelitian telah memenuhi *discriminant validity*.

Selanjutnya yaitu melihat nilai pada tiap indikator variabel itu sendiri dibandingkan dengan nilai indikator tersebut terhadap variabel lainnya di mana nilai *cross loading* setiap indikator terhadap variabel itu sendiri harus lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* pada indikator terhadap variabel lainnya.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

Indikator	(X ₁) Zakat Produktif	(X ₂) Manajemen Usaha	(X ₃) Pembinaan Usaha	(X ₄) Karakteristik Usaha	(Y) Perkembangan Usaha
X1.1	0,757	0,631	0,290	0,346	0,485
X1.2	0,841	0,466	0,356	0,313	0,497
X1.3	0,848	0,587	0,484	0,327	0,696
X2.1	0,356	0,771	0,297	0,563	0,428
X2.2	0,656	0,803	0,357	0,568	0,546
X2.3	0,235	0,623	0,223	0,485	0,324
X2.4	0,625	0,706	0,340	0,294	0,580
X3.1	0,425	0,340	0,796	0,386	0,503
X3.2	0,368	0,312	0,885	0,377	0,542
X3.3	0,407	0,428	0,834	0,303	0,532
X4.1	0,331	0,496	0,404	0,804	0,451
X4.2	0,125	0,417	0,164	0,609	0,175
X4.3	0,418	0,528	0,367	0,723	0,334
X4.4	0,228	0,426	0,225	0,764	0,337
Y.1	0,570	0,495	0,519	0,320	0,734
Y.2	0,533	0,626	0,430	0,410	0,649
Y.4	0,415	0,458	0,435	0,326	0,779
Y.5	0,486	0,507	0,473	0,405	0,837

Y.6	0,609	0,485	0,492	0,369	0,834
Y.7	0,633	0,606	0,591	0,437	0,847
Y.8	0,534	0,429	0,438	0,290	0,750

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator dari masing-masing konstruk mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel laten memiliki *discriminant validity* yang lebih baik daripada indikator pada variabel lainnya.

3. Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai aktual reliabilitas suatu dalam mengestimasi konsistensi suatu konstruk. Suatu konstruk yang baik atau dinilai memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability*-nya $> 0,7$.¹⁴

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
(X1) Zakat Produktif	0,857
(X2) Manajemen Usaha	0,818
(X3) Pembinaan Usaha	0,877
(X4) Karakteristik Usaha	0,818
(Y) Perkembangan Usaha	0,915

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel laten memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten telah memenuhi kriteria pengujian *composite reliability*.

4. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha berfungsi untuk memperkuat hasil *composite reliability* sebelumnya yaitu untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Penelitian dikatakan memenuhi pengujian reliabilitas jika nilai *cronbach's alpha* semua konstruk $> 0,70$.¹⁵

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
(X1) Zakat Produktif	0,754
(X2) Manajemen Usaha	0,713
(X3) Pembinaan Usaha	0,789
(X4) Karakteristik Usaha	0,714
(Y) Perkembangan Usaha	0,890

¹⁴ D. Garson G., *Partial Least Square: Regression and Structural Equation Model*, Statistical Publishing Associates, 2016.

¹⁵ M. Sholihin, D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*, ..., h. 61.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel laten memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas dan memperkuat hasil dari *composite reliability*.

B. Inner Model

1. R-Square

Nilai *R-Square* berfungsi untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Hasil output Nilai *R-Square* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

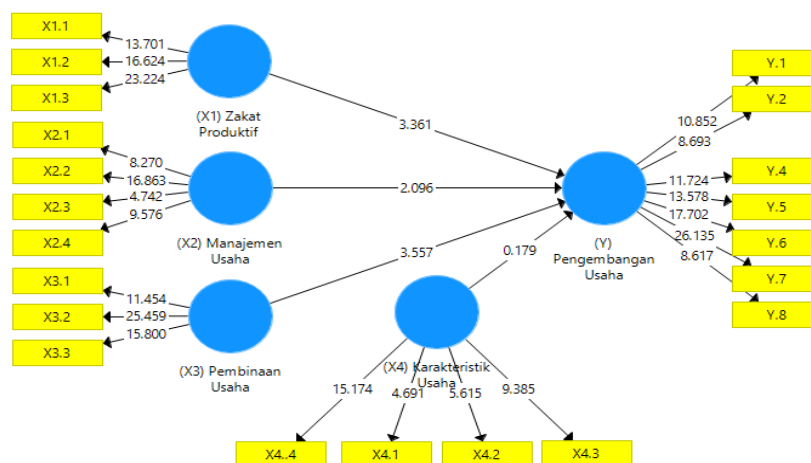
Tabel 6. *R-Square*

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
(Y) Perkembangan Usaha	0,647	0,625

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,647 dengan nilai *Adjusted R-Square* yaitu nilai *R-Square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen sebesar 0,625 dan akan digunakan dalam penelitian ini yang artinya konstruk variabel laten independen yaitu zakat produktif, manajemen usaha, pembinaan usaha dan karakteristik usaha mampu menjelaskan perkembangan usaha mikro mustahik di DKI Jakarta melalui program ekonomi *Z-Chicken* Baznas sebesar 62,5%, sedangkan sisanya yakni sebesar 37,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Path Coefficients

Path coefficients atau koefisien jalur diperoleh melalui pengujian *bootstrapping* yang kemudian menunjukkan beberapa hasil yang terdiri dari koefisien masing-masing variabel independen pada tabel *original sampel*, *T-statistic*, dan *P-value* untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil *bootstrapping*:



Gambar 3. Hasil Bootstrapping

Selanjutnya yaitu melihat nilai *t statistics* dan nilai *p values* pada bagian *path coefficient*. Untuk variabel laten independen dikatakan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel laten dependen apabila nilai *t statistik* lebih besar dari pada nilai *t* tabel (1,99), dan hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *p values* < taraf signifikansi yaitu 0,05.¹⁶

Tabel 7. *Original Sample*

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
(X1) Zakat Produktif -> (Y) Pengembangan Usaha	0,347	3,361	0,001
(X2) Manajemen Usaha -> (Y) Pengembangan Usaha	0,273	2,096	0,037
(X3) Pembinaan Usaha -> (Y) Pengembangan Usaha	0,336	3,557	0,000
(X4) Karakteristik Usaha -> (Y) Pengembangan Usaha	0,019	0,179	0,858

Berdasarkan hasil hipotesis yang disajikan pada tabel 7, Nilai *t-statistic* variabel X1 yaitu zakat produktif sebesar 3,361 > *t* tabel yaitu 1,99 dan nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya variabel zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik di DKI Jakarta sehingga dapat dikatakan bahwa *H₀* ditolak. Pada tabel *original sample* diketahui bahwa zakat produktif memiliki koefisien yang bernilai positif 0,347 yang berarti bahwa variabel zakat produktif memiliki hubungan yang positif terhadap pengembangan usaha mikro mustahik dimana ketika zakat produktif meningkat maka pengembangan usaha mikro mustahik juga akan meningkat.

Nilai *t-statistic* variabel X2 yaitu manajemen usaha sebesar 2,096 > *t* tabel yaitu 1,99 dan nilai *p-value* sebesar 0,037 < 0,05 yang artinya variabel manajemen usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik di DKI Jakarta sehingga dapat dikatakan bahwa *H₀* ditolak. Pada tabel *original sample* diketahui bahwa manajemen usaha memiliki koefisien yang bernilai positif 0,273 yang berarti bahwa variabel manajemen usaha memiliki hubungan yang positif terhadap pengembangan usaha mikro mustahik dimana ketika manajemen usaha meningkat maka pengembangan usaha mikro mustahik juga akan meningkat.

Nilai *t-statistic* variabel X3 yaitu pembinaan usaha sebesar 3,557 > *t* tabel yaitu 1,99 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya variabel pembinaan usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik di DKI Jakarta sehingga dapat dikatakan bahwa *H₀* ditolak. Pada tabel *original sample* diketahui bahwa pembinaan usaha memiliki koefisien yang bernilai positif 0,336 yang berarti bahwa variabel pembinaan usaha memiliki hubungan yang positif terhadap pengembangan usaha mikro mustahik dimana ketika pembinaan usaha meningkat maka pengembangan usaha mikro mustahik juga akan meningkat.

Nilai *t-statistic* variabel X4 yaitu karakteristik usaha sebesar 0,179 < *t* tabel yaitu 1,99 dan nilai *p-value* sebesar 0,858 > 0,05 yang artinya variabel karakteristik usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik di DKI Jakarta sehingga dapat dikatakan bahwa *H₀* diterima.

¹⁶ S. Yamin, H. Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek, 2011, h. 32.

Pembahasan

Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa zakat produktif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dikarenakan zakat produktif yang disalurkan berupa modal usaha akan memberikan nilai tambah, kuantitas produksi dan daya saing bagi usaha mikro mustahik sehingga secara signifikan mampu untuk menjadikan usaha mikro mustahik jauh lebih berkembang. Fungsi zakat produktif juga pada hakikatnya tidak sekedar untuk menyantuni mustahik dalam bentuk konsumtif akan tetapi lebih kepada pengentasan mustahik untuk lebih produktif bahkan menjadi muzakki.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al.¹⁷ di mana zakat produktif berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar di mana bantuan modal dari dana zakat yang diterima mustahik akan meningkatkan jumlah produksi sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang.

Pengaruh Manajemen Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa manajemen usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dikarenakan suatu usaha yang terorganisir, terencana dan terawasi akan membuat sebuah usaha berjalan dengan stabil dibandingkan dengan suatu usaha yang dijalankan dengan sebagaimana adanya. Manajemen usaha tidak hanya sebatas melakukan pengelolaan usaha dari hari ke hari akan tetapi juga melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan sehingga apabila hasil atau produktifitas usaha mengalami stagnasi yang bukan merupakan sebuah kerugian maka pengelola usaha atau mustahik akan melakukan evaluasi dan memikirkan cara guna meningkatkan produktifitas usahanya.

Temuan ini menunjukkan di mana manajemen yang terus dilakukan akan membuat usaha kecil dan menengah mengalami pengembangan pasar. Manajemen usaha secara sistematis akan mempersiapkan kemungkinan potensi produktifitas usaha, bantuan usaha dan juga pengawasan terhadap kinerja usaha sehingga membuat suatu usaha menjadi lebih berkembang.

Pengaruh Pembinaan Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pembinaan usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dikarenakan ketika mustahik memulai sebuah usaha baru dengan dibekali sarana dan pendampingan berupa teknik produksi, pemasaran dan juga konsultan bisnis akan membuat usaha yang dijalankan mampu beradaptasi dengan hambatan dan tantangan di masa mendatang sehingga membuat usaha yang dilakukan dapat bertahan dan berkembang dengan lebih baik.

¹⁷ Moh. Zaki Kurniawan, Muhammad Fathul Ula, Aris Setyawan, "Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar", *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2 2020, h. 31-40.

Temuan ini menunjukkan di mana pembinaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha. Pembinaan usaha kecil merupakan hal yang harus dilakukan supaya modal usaha yang diberikan tidak sia-sia karena kurangnya keterampilan penerima dana sehingga kegiatan usaha dapat berkembang menjadi lebih luas.

Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa karakteristik usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dikarenakan meskipun aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam membangun karakteristik usaha adalah homogen dengan lingkungan sekitar namun dalam paradigma islam datangnya rezeki adalah kehendak tuhan yang maha esa sehingga sering kita temui dimana pendapatan dan pengembangan usaha memperoleh hasil yang berbeda-beda meskipun jenis usaha yang dijalankan adalah sama. Karakteristik usaha juga tidak menentukan perkembangan suatu usaha akan tetapi sebagai pelaku usaha tentu melalui proses yang panjang dalam menjalankannya kendati tidak memperoleh hasil yang diinginkan akan tetapi proses tersebut lebih dibutuhkan sebagai evaluasi sehingga kemudian membangun jenis usaha baru yang lebih potensial.

Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik usaha tidak menentukan kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. Karakteristik usaha apapun jika pelakunya tidak memiliki kompetensi dan kemampuan teknis yang memadai tidak akan signifikan dalam menentukan sukses tidaknya usaha yang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel zakat produktif, manajemen usaha dan pembinaan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM mustahik. Sedangkan satu variabel lainnya yaitu karakteristik usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM mustahik program *Z-Chicken* di DKI Jakarta.
2. Besarnya pengaruh variabel zakat produktif, manajemen usaha, pembinaan usaha dan karakteristik usaha terhadap perkembangan UMKM mustahik program *Z-Chicken* adalah 62,5%. Sedangkan sisanya 37,5% perkembangan UMKM mustahik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarani & Sonja. (2024). "Hubungan Antara Lingkungan Bisnis Dengan Rencana Pengembangan Bisnis", *Economics And Business Management Journal (EBMJ)* 7(1): 124-133.
- Ananda, Dimas dan Aan Zainul Anwar. (2023). "Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU Care-Lazisnu Cabang Jepara", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 8(1): 61-72. Doi.org/10.37366/jespb.v8i01.770
- Aji, Sunan Purwa, Hari Mulyadi, Bambang Widjajanta. (2018). "Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha", *Journal of Business Management Education* 3(3): 111-122.

- Baznas. Retrieved from 4 alasan berzakat melalui lembaga: [https://baznas.go.id/artikel/baca/4 AlasanBerzakatMelaluiLembaga/3](https://baznas.go.id/artikel/baca/4-AlasanBerzakatMelaluiLembaga/3). 2020
- Ghozali, I., H. Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015.
- G., D. Garson, *Partial Least Square: Regression and Structural Equation Model*, Statistical Publishing Associates, 2016.
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, Zahra Latifah. (2022). "Peran UMKN (Usaha, Mikro Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6): 6707-6714. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2133>
- Indika, Miki dan Yayuk Marliza. (2019). "Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas", *Jurnal Mbia* 18(3): 49-66.
- Kurniawan, Moh. Zaki, Muhammad Fathul Ula, Aris Setyawan. (2020). "Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar", *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 5(2): 31-40.
- Maulana, Nora, Safwan, Zulfahmi. (2023). "Eksplorasi Problematika dan Model Alternatif Optimalisasi Zakat di Indonesia Era Perekonomian Modern", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8(1); 115-127. DOI: <https://doi.org/10.24815/jjimeka.v8i1.23592>
- Sholihin, M., D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Sunariani, Ni Nyoman, A.O.S. Gorda, I.I.R. Mahaputra. (2017). "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKN) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2(1): 221-236.
- Siregar, Achmad Zulfikar dan Devi, P.A. (2023). "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat", *Jurnal Ekonomi Syariah Imelda (JESYI)* 1(1): 1-15.
- V., Nayoan, Kumenaung G., dan Rorong, I.P. (2022). "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Pendapatan UMKM Di Kota Manado". *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23(4): 505-521.
- Yamin S., H. Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek, 2011.